

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

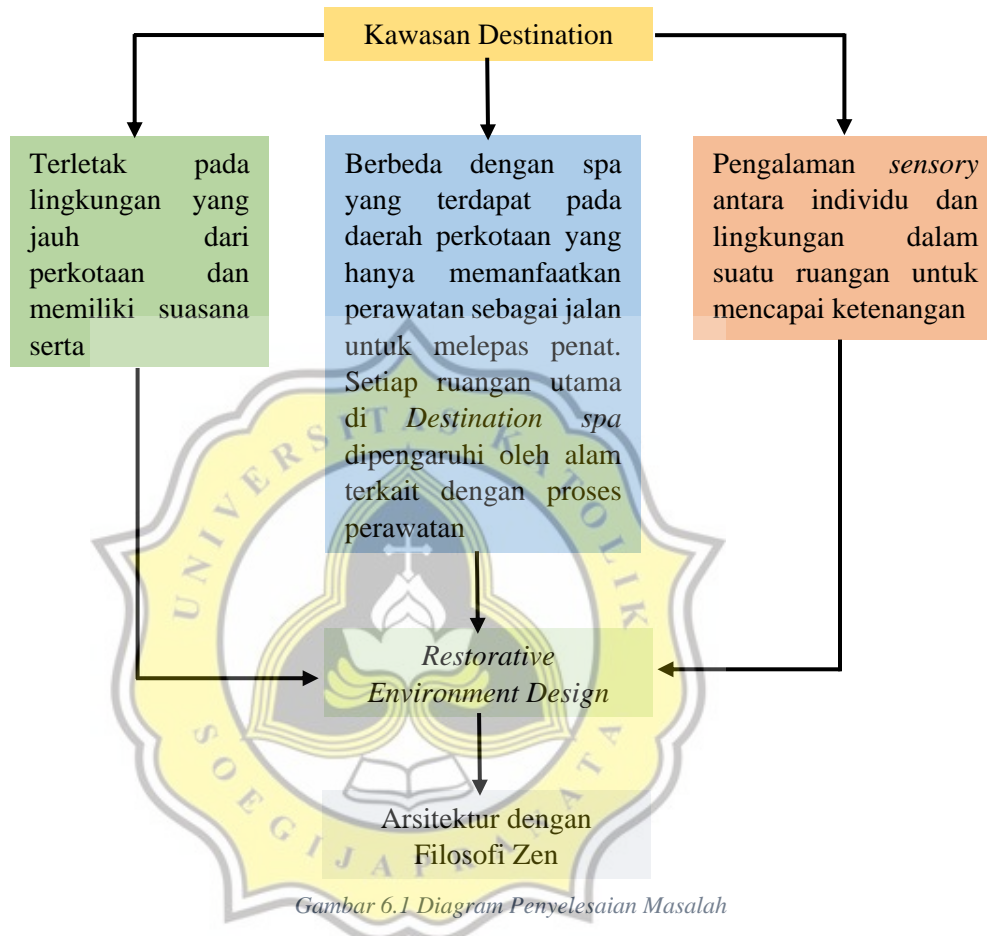
6.1 Pendekatan Desain

Dalam perencanaan *Destination Spa* pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang didasari oleh Filosofi Zen dengan tujuan mencapai desain yang dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Selain itu penerapan teori *Restorative Environment Design* dalam perancangan Kawasan *destination spa* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu suasana serta desain ruangan yang mampu mempercepat proses penyembuhan baik secara fisik maupun psikologis.. Berikut merupakan teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pada perancangan Kawasan *Destination Spa* :

PERNYATAAN MASALAH	URAIAN TEORI
<p>Bagaimana penerapan unsur zen pada ruangan terkait dengan kondisi lingkungan serta alam di Indonesia?</p>	<p>Desain yang muncul didasari pada filosofi Zen yang menerapkan adanya hubungan antara alam dengan ruangan, hal ini mempengaruhi pengalaman <i>sensory</i> antara penghuni ruangan dengan lingkungan sekitar.</p> <p>Kenyamanan dalam ruangan didukung dengan teori <i>Restorative Environment Design</i> dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan dalam aspek arsitektur</p>
<p>Bagaimana penataan pola ruang pada lansekap terkait dengan pencapaian antar bangunan dan penerapan konsep filosofi zen pada tata lansekap ?</p>	<p>Organisasi Ruang dan Hubungan antar ruang</p> <p>Munculnya ornament-ornamen yang menggambarkan filosofi zen pada material yang muncul dalam penataan lansekap. Pemilihan material disesuaikan dengan keadaan kondisi lingkungan di Indonesia.</p>

Table 6.1 Pernyataan Masalah dan Uraian Teori

Dalam pernyataan masalah yang telah disebutkan, teori yang dikaji pada bab sebelumnya memberikan ciri khas serta menjadi identitas pada bangunan dalam Kawasan *Destination Spa*. Secara singkat pendekatan tema desain di jelaskan pada bagan di bawah ini :



Gambar 6.1 Diagram Penyelesaian Masalah

6.2 Konsep Tata Ruang dalam Perancangan

Dalam perancangan Kawasan *Destination Spa*, penataan masa bangunan berkaitan dengan kegiatan yang terjadi dalam Kawasan Spa. Berikut adalah konsep penataan masa bangunan pada Kawasan *destination spa* :

1. Lingkup Lingkungan

Pola tata ruang *Destination Spa* dirancang berdasarkan kelas perawatan yang ada. Hal ini berkaitan dengan kemudahan pengunjung untuk mencapai fasilitas sesuai dengan kelas perawatan yang dipilih. Pengolahan ruang terbuka hijau dikembangkan sebagai beberapa jenis area, antara lain ruang hijau sebagai area alami dengan fungsi sebagai area penyerapan. Taman dengan pendekatan zen yang

terletak di setiap area penginapan dan area sekitar perawatan Spa. Pada area penginapan President Suite, muncul taman private dengan penerapan konsep filosofi zen.

2. Lingkup Bangunan

Penataan masa bangunan pada Kawasan *Destination Spa* diurutkan sesuai dengan zoning privat dan publik. Hal ini terkait dengan tingkat keramaian serta privasi pada setiap pengunjung Spa. Terkait dengan fungsi utama bangunan pembagian bangunan dikelompokkan menjadi : Bangunan penerimaan tamu sebagai bangunan Publik, bangunan penginapan dan Spa sebagai bangunan Privat.

Berikut merupakan penataan masa bangunan pada lansekap terkait dengan teori dari buku Francis, D.K Ching :

- a. Peletakkan masa bangunan penerimaan tamu diletakkan memajang dan dekat dengan area dengan tujuan memusatkan perhatian pengunjung agar pengunjung dapat dengan mudah membedakan bangunan penerimaan tamu dengan bangunan lainnya.
- b. Konsep pada masa bangunan dibagi menjadi dua sesuai dengan tingkat privasi pada setiap kelasnya. Pada penginapan kelas executive, dan president suite penataan masa pada bangunan menerapkan konsep *Private Exterior Space* masa dimana desain bangunan berfokus antara ruang interior dengan ruang eksterior. Pengembangan pada desain masa merupakan masa yang berdiri bebas dan memiliki fasilitas berupa taman privat yang akan mempengaruhi suasana interior pada bangunan.
- c. Pada masa bangunan hunian kelas standar dan deluxe, konsep yang diaplikasikan adalah *introvert scheme*. Pada masa bangunan dengan konsep ini, muncul atrium di tengah bangunan. Atrium pada area tengah bangunan berfungsi sebagai taman hijau yang berfungsi sebagai ruang untuk bersosialisasi

Konsep hubungan ruang antar bangunan dibagi menjadi dua jenis terkait dengan fungsi dari setiap masa bangunan. Pada masa bangunan hunian, hubungan masa bangunan adalah hubungan antar masa linear. Hal ini terkait dengan kemudahan dalam pencapaian masa bangunan. Sementara konsep penataan masa bangunan yang menghubungkan setiap masa bangunan merupakan hubungan tidak langsung

antara dua masa. Hal ini berfungsi untuk menghubungkan fungsi dari bangunan penunjang dengan bangunan utama.

6.3 Konsep Pelingkup, Fasad dan Struktur dalam Perancangan

a. Fasad

Konsep fasad pada bangunan di Kawasan *Destination Spa* didominasi dengan Kayu. Dalam pengolahannya, fasad pada bangunan tidak akan memiliki terlalu banyak ornamen, keindahan yang muncul difasad berasal dari pemilihan material yang digunakan serta adanya elemen garis lurus sebagai ornament sederhana pada bangunan. Hal ini terkait dengan penerapan konsep “keindahan dalam kesederhanaan” yang diajarkan dalam Filosofi Zen.

Pada fasad untuk pintu masuk dibagi menjadi lima. Pintu masuk meliputi pintu masuk menuju Kawasan *Destination Spa*, serta empat pintu masuk yang terletak disetiap area yang dibagi berdasarkan kelas perawatan pada Spa. Pintu masuk didesain dengan menggunakan material kayu atau bambu, hal ini berkaitan dengan unsur filosofi zen yang telah dijelaskan pada teori yang telah dibahas.

b. Struktur

Konsep struktur pada bangunan di Kawasan *Destination Spa* dipengaruhi oleh filosofi zen. Dalam filosofi Zen pemilihan material pada bangunan dipengaruhi oleh kepercayaan akan kehidupan yang menghormati Alam. Selain dipengaruhi oleh Zen, pemilihan material pada bangunan juga di dasari akan kondisi di lokasi. Dari teori tersebut material serta struktur yang dianggap sesuai adalah sebagai berikut :

Aspek	Uraian
Pondasi	Bangunan merupakan bangunan satu lantai sehingga beban yang dimiliki bangunan tidak terlalu berat. Daya dukung tanah cukup baik sehingga penggunaan pondasi merupakan jenis pondasi untuk satu bangunan sederhana seperti pondasi lajur

	atau pondasi umpak dirasa cukup untuk menahan beban bangunan.
Kolom	Jenis kolom yang digunakan pada bangunan merupakan kolom beton dan kayu. Kolom ini adalah jenis kolom yang didalamnya berisi dengan tulangan besi.
Lantai	Pemilihan material pada bangunan didasari oleh konsep <i>multisensory</i> dalam ruangan, dari konsep tersebut pemilihan material pada lantai difokuskan pada usaha untuk menunjukkan pattern alami pada ruangan. Sehingga material berupa parquette kayu atau lantai batu alam dapat digunakan dalam pengaplikasiannya pada desain.
Dinding	Material pada dinding bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Indonesia terkait dengan cuaca dan iklim. Penggunaan batu bata, kayu serta bambu dapat menjadi pilihan yang bisa diaplikasikan pada bangunan.
Atap	Atap pada bangunan disesuaikan dengan iklim di Indonesia, pada perancangan bangunan bentuk atap yang dipilih berupa bentuk yang disesuaikan dengan iklim Indonesia sehingga atap pelana dan perisai menjadi pilihan yang baik untuk diterapkan. Pada struktur penutup atap, struktur yang digunakan antara lain struktur dari bambu atau struktur kayu, yang kemudian diekspos dan menggunakan material berupa sirap, rumbia atau ijuk sebagai penutup atap

Table 6.2 Konsep Struktur

6.4 Penerapan *Restorative Environment Design* dalam Perancangan

Restorative Environment Design merupakan teori yang menyangkut akan kualitas ruangan yang baik. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi *sensory experience* terkait dengan penerapannya dalam perancangan Kawasan Destination Spa :

- **Penglihatan atau *vision*,**

Perancangan ruang mampu memberi visualisasi yang menghasilkan warna yang sesuai berdasarkan dari fungsi ruang masing-masing. Penggunaan warna kontras diletakkan pada area yang dianggap penting dengan tujuan menciptakan desain yang ramah bagi pengguna ruangan. Selain pemilihan warna, pemandangan dari ruang luar kedalam dimunculkan dari adanya jendela atau lubang pada dinding. Pemandangan yang muncul merupakan pemandangan yang memanfaatkan pemandangan buatan pada tapak.

- **Pendengaran atau *Hearing*,**

Dalam perancangan, suara-suara yang muncul harus diperhatikan dalam upaya menciptakan ruangan yang baik terkait dengan proses perawatan. Penggunaan alunan musik yang lembut dalam ruangan berfungsi untuk menciptakan suasana ruangan sesuai dengan fungsi dari setiap ruangan.

Sementara pada penataan lansekap bunyi muncul dari elemen yang digunakan pada taman. Hal ini bertujuan untuk merangsang indera pendengaran manusia dengan tujuan untuk menghasilkan suasana yang relaksasi.

- **Penciuman atau *Olfaction*,**

Dalam perancangan, bau yang muncul dalam tapak harus diperhatikan.terkait dengan upaya menciptakan suasana yang relaksi. Bau yang muncul dalam tapak berasal dari pemilihan jenis tanaman yang digunakan dalam taman. Sementara dalam ruangan bau dimunculkan dari penggunaan lilin aromaterapi serta pemilihan material dalam ruangan.

- **Peraba atau *Touch*,**

Desain mampu memberikan tekstur dalam setiap pemilihan material yang digunakan dalam suatu ruangan. Hal ini terkait dengan munculnya pengalaman dari seluruh indera manusia dalam ruangan yang ada.

Selain *multisensory* pengaplikasian *Restorative Environment Design* pada bangunan, harus menghasilkan desain yang ramah bagi para penggunanya. Berikut merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan perancangan ruangan dalam Kawasan Destination Spa :

- **Pencahayaan yang sehat**

Pencahayaan pada ruangan spa dan penginapan dibagi menjadi 2, pembagian cahaya terkait dengan fungsi bangunan yang dikembangkan.

- a. **Pencahayaan Alami.**

Pada desain setiap bangunan di dalam site pencahayaan alami menjadi pencahayaan utama pada jam-jam aktif. Pengaplikasian pencahayaan alami sendiri dibagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Pembagian ini terkait dengan kenyamanan pengguna bangunan. Selain itu cahaya alami dimasukkan kedalam ruangan melalui jendela atau celah yang muncul pada ruangan. Hal ini berkaitan dengan intensitas cahaya pada bangunan yang terkendali sehingga menciptakan suasana yang relaks dan nyaman.

- b. **Pencahayaan Buatan**

Pada sore sampai malam hari, pencahayaan yang digunakan merupakan pencahayaan yang berasal dari lampu. Dalam penerapannya lampu pada bangunan dibagi menjadi 2, yaitu secara langsung dan tidak langsung . Hal ini terkait dengan kenyamanan serta psikologi setiap pengguna bangunan. Peletakkan lampu pada ruangan, akan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan fungsi area.

- **Bentuk dan Kejelasan suatu lingkungan**

Desain dalam setiap ruangan mampu mengkombinasikan elemen bentuk antara lingkaran dan garis lurus. Dalam hal ini ruangan akan menjadi elemen dengan garis lurus sehingga perabotan yang digunakan akan bertindak sebagai elemen lengkung. Hal ini berkaitan dengan kualitas ruang terkait dengan keseimbangan.

- **Material**

Penggunaan material dalam perancangan ruangan akan menggunakan material kayu, dengan tujuan untuk memunculkan tekstur, aroma dari material itu sendiri kedalam ruangan. Hal ini berkaitan dengan upaya memunculkan suasana yang memancing pengalaman multisensory setiap pengguna ruangan.

6.5 Penerapan Filosofi Zen dalam Perancangan

Dalam perancangan Kawasan Destination Spa, konsep filosofi Zen memiliki kemampuan untuk menimbulkan suasana yang tenang dan damai yang berjalan secara harmonis dengan kesederhanaan. Dalam perancangan bangunan pada Kawasan *Destination Spa* penerapan filosofi Zen disesuaikan dengan karakteristik bangunan Jepang yang dipengaruhi oleh pengajaran dari *Buddhisme Zen* sehingga muncul beberapa ruangan yang disesuaikan dengan filosofi dari rumah dengan konsep filosofi zen di Jepang.

Selain hal-hal tersebut, dalam penerapan Filosofi Zen pada Kawasan Spa pendekatan yang muncul adalah sebagai berikut :

Terkait panca indra	Pendekatan pada Kawasan
---------------------	-------------------------

Pengelihatan



pemilihan warna-warna natural yang berasal dari alam pada penataan ruang pada Kawasan Spa. Semua berada pada satu irama dan menghasilkan pemandangan yang harmonis sehingga menghasilkan tatanan yang nyaman pada mata para pengguna.



Pada masa bangunan, penggunaan warna yang digunakan sedikit lebih mencolok namun tetap menggunakan warna natural yaitu coklat. Tujuannya agar bangunan mudah ditemukan oleh mata.

Pemilihan tanaman pada lansekap terkait dengan panca indra penciuman. Pada pendekatannya, aroma yang dipilih adalah aroma yang dapat menghasilkan perasaan relaksasi pada penggunanya. Selain itu pemilihan tumbuhan disesuaikan dengan keadaan iklim sesuai dengan tumbuhan yang dapat tumbuh di iklim Indonesia.. Berikut merupakan

1. Tumbuhan Lavender



Penciuman

2. Tumbuhan Cendana



3. Tumbuhan Geranium



4. Pohon Suren



5. Tumbuhan cempaka , dan lain-lain



Tumbuhan yang dipilih merupakan tumbuhan yang menghasilkan aroma yang mild dan relaksasi.

Pada indera peraba pengaplikasian pada Kawasan berupa material yang digunakan. Seperti penggunaan kursi taman yang terbuat dari kayu serta perabot yang berasal dari material alami pada bangunan outdoor dengan fungsi rumah makan. Selain itu material pembentuk ruangan pada taman juga dapat mempengaruhi indera peraba pada pengguna.

Peraba



Pendengaran

munculnya aliran air pada tapak pada area sekitar treatment serta ruang outdoor dengan tujuan agar muncul bunyi yang menghasilkan ketenangan pikiran. Sementara itu pada bangunan dengan fungsi penginapan aliran air muncul pada area taman

